

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tidak dapat dipungkiri bahwa sektor fashion dalam era modern saat ini menawarkan potensi yang sangat menjanjikan. Banyak pengusaha yang memulai usaha di industri pakaian, atau dikenal juga sebagai industri garmen, karena permintaan yang besar terhadap produksi pakaian. Karena potensi keuntungan yang besar dari bisnis ini, banyak perusahaan, baik besar maupun kecil, mulai bermunculan dalam industri ini. Sebagai perusahaan yang fokus pada pencapaian keuntungan, di sisi lain juga menimbulkan sejumlah masalah kesehatan dan meningkatkan risiko kecelakaan di lingkungan kerja. Hal ini disebabkan oleh berbagai kemungkinan risiko di tempat kerja, seperti bahaya kimia, fisik, biologis, ergonomis, dan psikososial, yang semuanya mempengaruhi kesehatan para pekerja.

Menurut Ryani (dalam Parashakti 2020) keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah kondisi yang harus diwujudkan di tempat kerja dengan segala daya upaya berdasarkan ilmu pengetahuan dan pemikiran mendalam guna melindungi tenaga kerja, manusia serta karya dan budayanya melalui penerapan teknologi pencegahan kecelakaan yang dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan peraturan perundangan dan standar yang berlaku.

Permasalahan Ergonomi masih sering dijumpai di tempat kerja, tidak terkecuali pada usaha garmen atau usaha produksi pakaian. Pekerjaan yang dilakukan secara *repetitive* dan *statis* dalam waktu yang cukup lama merupakan salah satu penyebab dari itu. Walaupun sudah banyak usaha garmen yang menggunakan mesin dalam proses kerjanya, namun hal tersebut tidak terlepas dari kegiatan yang masih membutuhkan tenaga pekerja secara manual. Pekerjaan yang dilakukan secara manual

dapat menimbulkan resiko gangguan *Muscoluskeletal disorder* (MSDs) (Prasena & Zetli, 2021).

Musculoskeletal disorders (MSDs) adalah Cedera yang memengaruhi gerakan tubuh manusia atau sistem muskuloskeletal, seperti otot, tendon, ligamen, saraf, cakram, dan pembuluh darah, ditandai dengan gejala seperti nyeri, ketidaknyamanan, mati rasa, dan kesemutan di area yang terkena. Penyakit muskuloskeletal (MSDs) merupakan kategori utama cedera tidak fatal di tempat kerja yang dapat mengakibatkan kecacatan sementara atau permanen. MSDs bertanggung jawab atas hampir 30% dari semua biaya kompensasi pekerja. (Rocha-Ibarra et al., 2021).

Risiko ergonomi yang tinggi ini dapat menyebabkan keluhan muskuloskeletal, seperti nyeri otot, sendi, dan tulang belakang, yang dapat mengganggu kenyamanan dan produktivitas kerja. Keluhan muskuloskeletal pada pekerja menjadi masalah serius yang perlu mendapatkan perhatian, karena dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidup mereka serta menyebabkan absensi kerja dan penurunan produktivitas (Halijah, 2023).

Banyak penelitian tentang MSDs di banyak industri telah dilakukan, dan temuan menunjukkan bahwa otot rangka, yang terdiri dari otot bahu, leher, lengan, jari belakang, pinggang, dan otot bagian bawah, adalah kelompok otot yang paling sering dikeluhkan. Otot-otot pinggang atau punggung bawah (LBP) yang tidak nyaman adalah masalah otot rangka yang paling umum di kalangan pekerja. Nyeri punggung bawah (LBP) adalah masalah kesehatan umum yang mempengaruhi 50-80 orang dewasa. Menurut Rahmadiani (2021) rentang usia produktif merupakan risiko tinggi terkena Low Back Pain. Low Back Pain akan mengganggu keefektifan waktu dan kesehatan bagi para pekerja.

Dikutip dari data Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*), 2% hingga 5% karyawan di negara-negara industri menderita nyeri punggung bawah setiap tahun, dengan LBP menyumbang 15% dari ketidakhadiran di industri baja dan perdagangan. Menurut statistik AS, tingkat kejadian tahunan adalah antara 15% dan 20%. Hingga 90% kasus nyeri punggung disebabkan oleh posisi tubuh yang buruk di tempat kerja, bukan oleh gangguan intrinsik (Zulfikar Adha et al., 2020).

NIOSH Dalam menyelidiki kejadian gangguan MSDs pada pekerja garmen (penjahit), ditemukan bahwa jenis pekerjaan yang dilakukan sangat mempengaruhi. Penerapan ergonomi menjadi sangat penting dalam mengatur posisi tubuh, prosedur kerja, dan perencanaan tugas yang tepat, karena hal ini merupakan faktor kunci dalam mencapai efisiensi dan produktivitas kerja yang optimal.. Pekerjaan yang dilakukan secara manual pada umumnya masih menggunakan tangan dan peralatan, hal ini secara ergonomi dapat diperbaiki dalam sikap badan dan cara kerjanya (Ayu et al., 2021).

Kota Batam merupakan kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau, dimana Kota Batam dijuluki sebagai salah satu Kota Industri. Berbagai jenis usaha yang ada di kota Batam salah satunya adalah usaha garmen atau usaha membuat baju dan celana. Adapun usaha tersebut tergolong kedalam usaha formal berupa perusahaan ataupun unit usaha, dan usaha informal seperti usaha jahit rumahan.

Sektor usaha produksi pakaian informal di Kota Batam cukuplah banyak, sehingga melalui pertimbangan dalam melihat resiko ergonomi pada proses pekerjaan penjahit maka perlu dilakukan penilaian resiko ergonomi pada sektor ini. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti kebeberapa usaha jahit rumahan di kawasan Batu Aji, pekerjaan ini dilakukan tidak hanya oleh kaum laki-laki namun juga oleh

perempuan yang jumlahnya bisa dibilang sama banyak. Dari wawancara yang dilakukan dengan pekerja penjahit banyak dari mereka mengeluh rasa sakit di beberapa bagian tubuh setelah pekerjaan selesai. Keluhan yang dirasakan pekerja juga berbeda antara pekerja perempuan dan laki-laki, dimana survey yang dilakukan peneliti di lapangan didapat pekerja perempuan lebih banyak mengeluh daripada pekerja laki-laki.

Kondisi kerja usaha jahit rumahan tersebut berbagai macam, ada yang menggunakan kursi sederhana seperti kursi plastik biasa dan ada juga yang menggunakan kursi yang cukup bagus, namun pada umumnya sudah menggunakan mesin yang terbaru. Jam kerja pada pekerjaan menjahit ditentukan oleh pesanan yang diterima, rata-rata mereka bekerja selama 8 jam perhari, namun bisa dibawah itu dimana jika pesnanan sedikit maka jam kerja lebih sedikit lagi. Namun disisi lain, penjahit bahkan bekerja sampai 12 jam perhari apabila pesanan banyak dan bahkan konsumen membutuhkan pesanan diselesaikan dengan cepat.

Sehingga dari latar belakang di atas perlu dilakukan penelitian rsiko ergonomi terhadap usaha jahit informal yaitu usaha jahit rumahan dengan judul “**Analisis Resiko Ergonomi Terhadap Keluhan Musculoskeletal Disorders Penjahit Pada Ukm Alfarizi Taylor**’

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

1. Adanya keluhan yang dirasakan penjahit.
2. Keluhan yang dirasakan penjahit berbeda antara penjahit perempuan dengan penjahit laki-laki.

1.3 Batasan Masalah

Guna menghindari pembahasan yang terlalu luas, dan untuk memastikan bahwa penelitian ini terarah dan terfokus pada kesulitan penulis, maka penulis harus membatasinya sesuai dengan rumusan masalah yang diberikan di atas. Berikut ini adalah beberapa keterbatasan penelitian:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada pekerja penjahit di UKM Alfarizi Taylor, Sagulung, Kota Batam
2. Penelitian ini diselesaikan hanya dengan menggunakan Metode REBA yang bertujuan untuk menganalisis tingkat risiko ergonomi.
3. Penelitian ini hanya menggunakan *NBM Questionnaire* guna melihat keluhan yang bersifat subjektif pada bagian tubuh pekerja.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat peneliti kemukakan berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keluhan *Musculoskeletal disorders* (MSDs) pada penjahit di Alfarizi Taylor?
2. Apakah ada perbedaan keluhan *Musculoskeletal disorders* (MSDs) antara penjahit Perempuan dan laki-laki di Alfarizi Taylor?
3. Berapa tingkat risiko ergonomi pada penjahit di Alfarizi Taylor?
4. Apakah ada perbedaan tingkat risiko Ergonomi antara penjahit Perempuan dan laki-laki di Alfarizi Taylor?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian berdasarkan definisi masalah yang disebutkan di atas:

1. Mengetahui tingkat keluhan *Musculoskeletal disorders* (MSDs) pada penjahit di Alfarizi Taylor
2. Mengetahui perbedaan *Musculoskeletal disorders* (MSDs) antara penjahit Perempuan dan Laki-laki di Alfarizi Taylor
3. Mengetahui Resiko Ergonomi pada penjahit di Alfarizi Taylor
4. Mengetahui perbedaan tingkat resiko Ergonomi antara penjahit Perempuan dan Laki-laki

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian dapat digunakan untuk membantu menghindari *Musculoskeletal disorders* (MSDs) pada Penjahit UKM di Alfarizi Taylor dan menurunkan risiko *Musculoskeletal disorders* (MSDs).

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai cara untuk menerapkan materi yang dipelajari dalam perkuliahan, memperluas wawasan dan tingkatkan kemampuan Peneliti untuk mengidentifikasi bahaya ergonomis, menganalisis risiko ergonomis dan keluhan *Musculoskeletal disorders* (MSDs), dan membuat rekomendasi untuk tindakan pengendalian.

2. Penjahit dapat mengetahui tentang bagaimana menggambarkan postur tubuh saat bekerja dan bagaimana menggambarkan gejala subjektif penyakit *Musculoskeletal disorders* (MSDs) untuk mengembangkan strategi pencegahan.